

Pengaruh Lahan, Modal dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Kelapa Sawit di Kabupaten Barito Kuala (Studi Kasus Di Kecamatan Barambai)

The influence of Land, Capital, and Labor on Palm Oil Production in Barito Kuala District (Case Study in Kecamatan Barambai).

Muhammad Tamjidillah

Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
Tamjidillahm@gmail.com

Abstract

To know simultaneously and partial factors influencing oil palm production is done by quantitative method research. The Source of data used in the study is primary data analyzed by using multiple linear regression analysis techniques and secondary data sourced from relevant agencies or agencies. To determine the number of samples conducted using the census method (sample saturated), the overall respondents taken amounted to 65 people. The results of this study indicate that simultaneously (jointly) that the factors of production or dependent variables are influenced significantly by land area factors. In contrast, the capital factor does not influence substantially and negatively affect production; labor factors have a positive but not influential effect significant to palm oil production factor. Partially factor of the land area significantly and considerable influence on palm oil production. The capital and labor factors have no significant effect on palm oil production.

Abstrak

Untuk mengetahui secara simultan dan parsial faktor yang mempengaruhi produksi kelapasawit dilakukan penelitian dengan metode kuantitatif. Sumberdata yang digunakan dalam penelitian adalahdata primer yang dianalisis dengan menggunakan teknikanalisis regresi linier berganda, serta data sekunder yang bersumber dari instansi atau lembaga terkait. Untuk menentukan jumlah sampel dilakukan menggunakan metode sensus (sampel jenuh) keseluruhan responden yang diambil berjumlah 65 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersama – sama) bahwa faktor produksi atau variabel dependen di pengaruhi secara nyata oleh faktor luas lahan, sedangkan faktor modal tidak berpengaruh secara signifikan dan berpengaruh negatif terhadap faktor produksi, faktor tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap faktor produksi kelapa sawit. Secara parsial faktor luas lahan berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap produksi kelapa sawit. Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh secara signifikan adalah modal dan tenaga kerja.

PENDAHULUAN

Pembangunan perekonomian suatu bangsa harus dilakukan melalui proses yang terencana dan berkesinambungan agar tercapai pembangunan yang berdampak positif dalam segala bidang. Suatu perekonomian yang keadaannya meningkat pesat ataupun perekonomian yang menuru dapat selalu dirasakan oleh masyarakat umum. Pembangunan perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari berbagai sektor ekonominya, adapun sektor perekonomian di Indonesia dalam penelitian ini adalah pertanian, kehutanan dan perikanan;

Indonesia memiliki potensi besar dengan sumber daya alam yang banyak untuk produk pertanian dan perkebunan. Tanaman di sektor pertanian Indonesia seperti padi, kedelai, kacang-kacangan dan berbagai jenis tanaman pertanian lainnya, sedangkan tanaman di sector perkebunan yang menjadi unggulan adalah tanaman kelapa sawit dan karet. Indonesia menduduki posisi pertama dalam sumbangan pertanian dan perkebunannya, sehingga kedua faktor ini menjadi andalan pembangunan nasional yang didukung oleh unsur kekuatan sumber daya alam yang dimiliki. Pembangunan pertanian dan perkebunan memiliki arti penting dalam meningkatkan perekonomian sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang berada di sekitar daerah pertanian dan perkebunan tersebut.

Kelapa sawit adalah komoditas perkebunan yang banyak ditanam di Indonesia sekarang ini, hal ini dibuktikan dari besarnya kontribusi perkebunan kelapa sawit terhadap produk domestik bruto (PDB), peningkatan pendapatan perkebunan, penyerapan tenaga kerja dan ekspor. Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah satu daerah tempat berkembangnya perkebunan kelapa sawit secara pesat, perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Selatan terhampar di atas lahan yang terdapat di 9 kabupaten. 9 kabupaten tersebut adalah mencakup kabupaten Tanah Laut, Tanah Bumbu, Tapin, Hulu Sungai Utara (HSU), Balangan, Hulu Sungai Selatan (HSS), Kota Baru, Tabalong dan Barito Kuala. Produksi kelapa sawit di Kalimantan Selatan cukup melimpah yang di tandai dengan dapat merambahnya hasil perkebunan kelapa sawit ke pasar nasional dan internasional. Berkembangnya perkebunan kelapa sawit di provinsi Kalimantan Selatan memberikan dampak yang cukup besar kepada kabupaten atau daerah-daerah yang ada di Kalimantan Selatan, salah satunya adalah Kabupaten Barito Kuala. Pada tahun 2008 terjadi pembukaan lahan kelapa sawit secara besar-besaran di Barito Kuala, pembukaan lahan kelapa sawit ini mencapai luas 10.775,85 hektare, sedangkan sebelumnya pada tahun 2007 hanya seluas 167,85 hektare. Pembukaan lahan kelapa sawit secara besar-besaran ini karena potensi alam di kabupaten Barito Kuala cukup potensial untuk perkembangan perkebunan kelapa sawit. Rumusan Masalah : 1. Bagaimana karakteristik petani pemilik lahan kelapa sawit di Kecamatan Barambai, Kabupaten Barito Kuala? 2. Bagaimana pengaruh variabel lahan, modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit di Kecamatan Barambai, Kabupaten Barito Kuala? 3. Faktor apakah yang paling berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit di Kecamatan Barambai, Kabupaten Barito Kuala?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik petani pemilik lahan kelapa sawit di Kecamatan Barambai, Kabupaten Barito Kuala
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor lahan, modal dan tenaga kerja secara simultan terhadap produksi kelapa sawit di Kecamatan Barambai, Kabupaten Barito Kuala.
3. Untuk mengetahui faktor apakah yang berpengaruh parsial dan simultan terhadap produksi kelapa sawit di Kecamatan Barambai, Kabupaten Barito Kuala.

KAJIAN PUSTAKA

Secara umum pengertian pertanian adalah kegiatan usaha pengelolaan sumber daya alam berkaitan dengan tanah, tanaman, hewan (termasuk ikan) yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia (sebagai bahan pangan, sandang,

papan dan pakan untuk kepentingan industri, perdagangan, estetika dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari (Tati Nurmala: 15).

Hasil perkebunan yang menjadi komoditas ekspor yaitu karet, kelapa sawit, teh, kopi dan tembakau. Pengusaha tanaman perkebunan Indonesia dilakukan secara dualistis yaitu sebagian besar dilakukan oleh petani, sebagian besar lagi dilakukan oleh perusahaan milik pemerintah ataupun swasta. Dengan dikelolanya tanaman perkebunan secara bersama baik perorangan ataupun pemerintah dan swasta, maka teknologi baik bercocok tanam sampai produksi dilakukan secara modern serta manajemen usaha yang dilakukan secara profesional.

Luas adalah tanah yang digunakan untuk usaha pertanian, jadi tidak semua tanah merupakan lahan pertanian. Ukuran lahan pertanian sering dinyatakan dengan hektare, tetapi bagi petani-petani di pedesaan seringkali masih menggunakan ukuran tradisional, misalnya jengkal, patok, bahu dan sebagainya. Fungsi lahan adalah sebagai tempat diselenggarakannya usaha bercocok tanam, pemeliharaan tempat ternak dan lingkungan misalnya lingkungan pengairan, lahan kering, lahan pasang surut dan lainnya.

Penelitian Terdahulu

1. Nove Maria Sihombing (2010) “Faktor – Faktor yang mempengaruhi hasil produksi kelapa sawit pada PT.Perkebunan Nusantara III (persero) Medan”.
2. Almasdi Syahza (2011) “Percepatan Ekonomi Pedesaan melalui pembangunan perkebunan kelapa sawit”

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Metode kuantitatif di gunakan dalam penelitian ini. Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana faktor Luas Lahan (Ha), Modal (Rp) dan Tenaga kerja (jumlah tenaga kerja) mempengaruhi tingkat produksi kelapa sawit (kg).

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Wawancara terstruktur dan kuisioner secara langsung dari objek yang diteliti yaitu petani kelapa sawit di Kecamatan Barambai, Kabupaten Barito Kuala di peroleh data primer. Data dari instansi – instansi terkait dengan penelitian ini di peroleh data sekunder.

Populasi dan Sampel

Seluruh petani pemilik kelapa sawit di Kecamatan Barambai merupakan populasi dalam penelitian ini. Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik sampel jenuh (metode sensus), yaitu seluruh anggota populasi akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah petani pemilik lahan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Barambai yang berjumlah 65 orang berdasarkan sumber dari Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Barito Kuala.

Definisi Operasional Variabel

Produksi adalah usaha menciptakan dan meningkatkan kegunaan suatu barang untuk memenuhi kebutuhan barang/jasa. Produk atau output adalah hasil dari suatu proses produksi. Maksud dari produksi dalam pertanian kelapa sawit adalah hasil panen buah segar yang dikirim perusahaan yang di ukur dalam satuan (kg).

Tanah merupakan salah satu faktor produksi utama dalam usahatani. Dalam penelitian ini variabel tanah diukur dengan satuan (hektar).

Dalam penelitian ini modal diartikan sebagai besaran uang yang dipakai petani pemilik lahan kelapa sawit untuk membeli peralatan untuk operasional usaha taninya yang diukur dengan satuan (Rp).

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usahatani keluarga (family farms), khususnya tenaga kerja petani bersama anggota keluarganya. Dalam penelitian ini variabel tenaga kerja diukur dengan satuan (orang).

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung ke lokasi penelitian, melakukan wawancara dan kuisioner terhadap objek penelitian serta data dokumen dari instansi – instansi terkait.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan fungsi cobb-Douglas yang telah ditransformasikan bentuk logaritma natural :

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + e$$

Keterangan:

| | |
|------------|--------------------------------------|
| Y | = Hasil produksi kelapa sawit (kg) |
| X1 | = Lahan (Ha) |
| X2 | = Modal (Rp) |
| X3 | = Tenaga Kerja (Jumlah tenaga kerja) |
| b0 | = Konstanta |
| b1, b2, b3 | = koefisien regresi |
| e | = Variabel pengganggu |

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

1. Jumlah produksi kelapa sawit

Tabel 1

Jumlah Produksi Kelapa Sawit Perbulan di Kecamatan Barambai Tahun 2018

| Produksi kelapa sawit (kg) | Petani (Sampel) | Persentase (%) |
|----------------------------|-----------------|----------------|
| 1.000 – 2.000 | 31 | 47,7 |
| 2.000 – 3.000 | - | - |
| 3.000 – 4.000 | 20 | 30,8 |
| 4.000 – 5.000 | - | - |
| 5.000 – 6.000 | 7 | 10,8 |
| 6.000 – 7.000 | - | - |
| 7.000 – 8.000 | 4 | 6,1 |
| >8.000 | 3 | 4,6 |
| Jumlah | 65 | 100 |

Sumber : Data Primer, 2018

Hasil kelapa sawit antara 1.000 – 2.000 kg sebanyak 31 orang atau 47,7 % dari total produksi sampel. Jumlah produksi antara 3.000 – 4.000 kg berjumlah 20 orang atau 30,8 % dari total produksi. Jumlah produksi antara 5.000 – 6.000 kg perbulan sebanyak 7 orang atau 10,8 % dari total produksi sampel. Jumlah produksi 7.000 – 8.000 kg perbulan berjumlah 4 orang atau 6,1 % dari total produksi sampel. Jumlah produksi lebih dari 8.000 kg berjumlah 3 orang atau 4,6 % dari total produksi sampel.

2. Luas Lahan

Tabel 2

Jumlah Lahan yang di miliki Petani Pemilik Kelapa Sawit di Kecamatan Barambai Tahun 2018

| Luas Lahan (Ha) | Petani (sampel) | Persentase (%) |
|-----------------|-----------------|----------------|
|-----------------|-----------------|----------------|

| | | |
|---------|----|------|
| 1 – 5 | 60 | 92,3 |
| 5 – 10 | 4 | 6,2 |
| 10 – 15 | 1 | 1,6 |
| Jumlah | 65 | 100 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Luas lahan yang dimiliki petani pemilik kelapa sawit di Kecamatan Barambai. Luas lahan antara 1 – 5 hektare berjumlah 60 orang atau 92,3 % dari jumlah sampel. Luas lahan yang dimiliki antara 5 – 10 hektare berjumlah 4 orang atau 6,1 % dari jumlah sampel. Petani yang memiliki luas lahan antara 10 -15 hektare berjumlah 1 orang atau 1,6 % dari jumlah sampel.

3. Modal

Tabel 3
Modal yang digunakan Petani pemilik Kelapa Sawit di Kecamatan Barambai Tahun 2018

| Modal (Rp) | Petani (Sampel) | Persentase (%) |
|-----------------------|-----------------|----------------|
| 1.000.000– 5.000.000 | 42 | 64,6 |
| 5.000.000-10.000.000 | 20 | 30,8 |
| 10.000.000-20.000.000 | 1 | 1,5 |
| > 20.000.000 | 2 | 3,1 |
| Jumlah | 65 | 100 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Modal yang dikeluarkan petani pemilik kelapa sawit di Kecamatan Barambai. Modal yang dikeluarkan petani antara 1 juta -5 juta berjumlah 42 orang dan dalam persentase 64% jumlah sampel. Modal yang dikeluarkan petani antara 5.000.000-10.000.000 berjumlah 20 orang atau 30,8% dari jumlah sampel. Modal antara 10.000.000-20.000.000 berjumlah 1 orang atau 1,5 % dari jumlah sampel. Modal lebih dari 20.000.000 berjumlah 2 orang atau 3,1 % dari jumlah sampel.

4. Tenaga Kerja

Tabel 4
Tenaga Kerja yang digunakan oleh Petani Pemilik Kelapa Sawit di Kecamatan Barambai Tahun 2018

| Tenaga Kerja (orang) | Petani (sampel) | Persentase (%) |
|----------------------|-----------------|----------------|
| 1 | 21 | 32,3 |
| 2 | 17 | 26,2 |
| 3 | 11 | 17,0 |
| 4 | 8 | 12,3 |
| 5 | 4 | 6,1 |
| >5 | 4 | 6,1 |
| Jumlah | 65 | 100 |

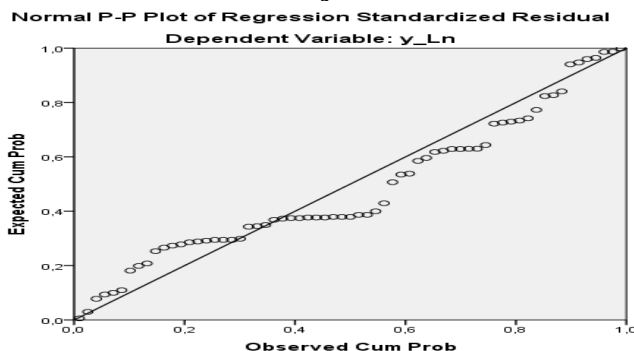
Sumber : Data Primer, 2018

Tenaga kerja yang dimiliki oleh petani pemilik kelapa sawit di Kecamatan Barambai. Petani yang menggunakan tenaga kerja 1 orang berjumlah 21 orang petani pemilik atau 32,3 % dari jumlah sampel. Petani pemilik yang menggunakan tenaga kerja 2 orang berjumlah 17 orang petani pemilik atau 26,2 % dari jumlah sampel. Petani pemilik yang menggunakan 3 orang tenaga kerja berjumlah 11 orang petani pemilik atau 17,0 % dari jumlah sampel. Petani pemilik yang menggunakan 4 orang tenaga kerja berjumlah 8 orang petani pemilik atau 12,3 % dari jumlah sampel. Menggunakan 5 orang tenaga kerja berjumlah 4 orang petani pemilik atau 6,1 % dari

jumlah sampel. Petani pemilik yang menggunakan tenaga kerja >5 orang berjumlah 4 orang petani pemilik atau 6,1 % dari jumlah sampel.

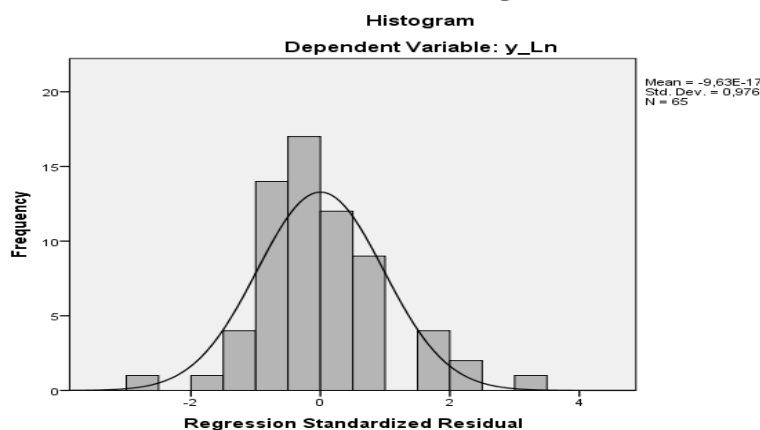
Uji Normalitas

Gambar 1
Uji Normalitas



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 2
Grafik Histogram



Grafik diatas menunjukkan grafik histogram yang menggambarkan pola distribusi normal. Ini menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|----------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| 1 Luaslahan_X1 | ,362 | 2,766 |
| Modal_X2 | -,030 | 2,247 |
| Tenagakerja_X3 | ,395 | 2,530 |

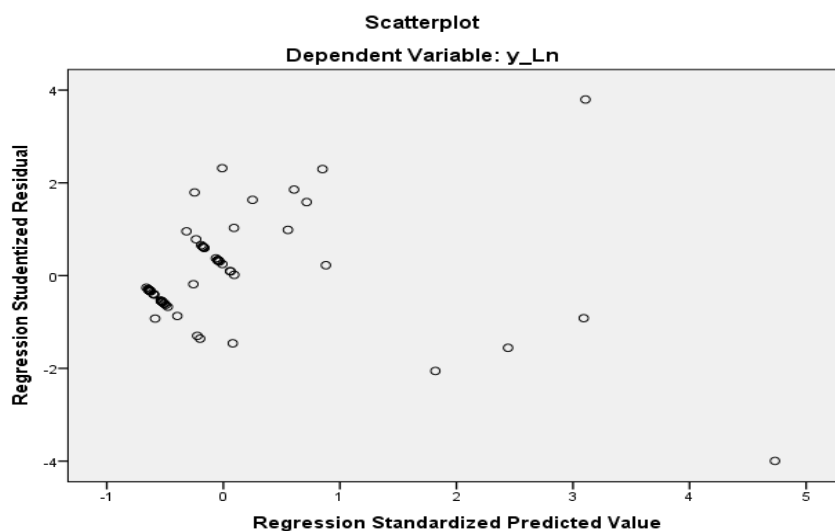
a. Dependent Variable: Produksi_Y

Sumber : Hasil pengolahan Data Primer, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 dan *tolerance value* tidak ada di bawah angka 0,10. Hal ini menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



Gambar diatas menunjukkan tidak terdapat pola tertentu yang teratur maka menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 1,255 | ,869 | | 1,445 | ,154 |
| 1 Luas lahan_X1 | ,781 | ,048 | ,967 | 16,289 | ,000 |
| Modal_X2 | -,053 | ,064 | -,045 | -,838 | ,405 |
| Tenagakerja_X3 | ,027 | ,047 | ,033 | ,587 | ,560 |

a. Dependent Variable: Produksi_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

$$\text{Ln } Y = 1,255 + 0,781 \text{ Ln}X1 - 0,53 \text{ Ln}X2 + 0,027 \text{ Ln}X3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear diatas, dapat di jelskan sebagai berikut :

1. Konstanta = 1,255
 Jika variabel luas lahan, modal dan tenaga kerja dianggap sama dengan nol, maka variabel tingkat produksi kelapa sawit sebesar 1,255.
2. Koefisien Luas Lahan (X1)
 Variabel luas lahan mempunyai nilai koefisien sebesar 0,781 ini menunjukkan luas lahan mempunyai hubungan yang positif (tidak berlawanan arah) dengan produksi kelapa sawit di Kecamatan Barambai. Hal ini menunjukkan setiap penmbahan luas lahan sebesar 1 ha maka akan menambah 0,781 ton produksi kelapa sawit.
3. Koefisien Modal
 Variabel modal mempunyai nilai koefisien -0,053 ini menunjukkan variabel modal mempunyai hubungan negatif (berlawanan arah) dengan

produksi kelapa sawit di Kecamatan Barambai. Setiap penambahan modal sebesar 1 juta akan menurunkan 0,053 ton produksi kelapa sawit.

4. Koefisien Tenaga Kerja

Variabel tenaga kerja mempunyai nilai koefisien sebesar 0,027, ini menunjukkan variabel tenaga kerja mempunyai hubungan positif (tidak berlawanan arah) dengan produksi kelapa sawit di Kecamatan Barambai. Maka bertambahnya tenaga kerja 1 orang akan meningkatkan 0,027 ton produksi kelapa sawit.

Uji Determinasi (R^2)

Tabel 7
Hasil Uji Determinasi (R^2)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,960 ^a | ,922 | ,918 | ,15418 |

a. Predictors: (Constant), Tenagakerja, Modal, Luaslahan

b. Dependent Variable: Produksi

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

Uji R^2 menunjukkan bahwa tingkat produksi (Y) dapat dijelaskan oleh variabel yang digunakan dalam penelitian ini pada model ini diperoleh nilai $R^2=0,922$. Besarnya pengaruh independen (luas lahan, modal dan tenaga kerja) terhadap variabel dependen (tingkat produksi) dapat dilihat dari nilai R Square (R^2). Berdasarkan tabel di atas nilai R Square (R^2) sebesar 0,922 artinya 92% perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen (luas lahan, modal dan tenaga kerja), pengaruh diluar model ini adalah 8%.

Uji Simultan (Uji f)

Tabel 8
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 17,214 | 3 | 5,738 | 241,389 | ,000 ^b |
| | Residual | 1,450 | 61 | ,024 | | |
| | Total | 18,664 | 64 | | | |

a. Dependent Variable: Produksi_Y

b. Predictors: (Constant), Tenagakerja_X3, Modal_X2, Luaslahan_X1

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

F-tabel yang dihasilkan dari pengujian hipotesis secara simultan adalah 2,76 ($\alpha = 5\%$ dan $df1 = 3$, $df2 = 61$), sedangkan sebesar 241,389 F-hitung dan nilai sebesar 0,000 probabilitas. Nilai F-hitung 241,389 lebih besar dari nilai F-tabel 2,76. Apabila dilihat dari tingkat probabilitasnya sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0,05 (α), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti luas lahan, modal dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap produksi kelapa sawit.

Uji Parsial (Uji T)

1. Pengaruh Luas Lahan (X1) terhadap Produksi (Y)

Variabel luas lahan (X1) perhitungan statistik di peroleh nilai sebesar 16,289 T-hitung dengan signifikan t sebesar 0,000. Signifikansi (α) 0,05 digunakan dan 61 df sebesar, maka diperoleh nilai T-tabel sebesar 1,670. Di

peroleh T-hitung $16,289 > T\text{-tabel } 1,670$, menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi kelapa sawit di Kecamatan Barambai, Kabupaten Barito Kuala pada tingkat signifikansi 5 persen dan signifikansi nilai yang lebih rendah dari taraf signifikan yaitu $0,000 < 0,05$.

2. Pengaruh Modal (X2) terhadap Produksi (Y)

Variabel modal (X2) sebesar nilai T-hitung $-0,838$ signifikansi t sebesar $0,405$. signifikansi digunakan (α) $0,05$ dan df sebesar 61 , diperoleh nilai maka T-tabel sebesar $1,670$. T-hitung diperoleh $-0,838 < T\text{-tabel } 1,670$, menunjukkan bahwa memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produksi kelapa sawit Kecamatan Barambai, Kabupaten Barito Kuala.

3. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produksi (Y)

Variabel tenaga kerja (X3) nilai sebesar T-hitung $0,587$ dengan t signifikansi t $0,560$. signifikansi digunakan (α) $0,05$ dan df sebesar 61 , maka diperoleh nilai T-tabel sebesar $1,670$. T-hitung diperoleh $0,587 < T\text{-tabel } 1,670$, menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan produksi terhadap kelapa sawit di Kecamatan Barambai, Kabupaten Barito Kuala.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, model regresi berganda telah memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil analisis statistik pada uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar $241,389$ lebih besar dari pada F-tabel sebesar $2,76$ dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ yang berarti berpengaruh secara simultan terhadap produksi kelapa sawit. Hasil uji T menunjukkan nilai T-hitung untuk variabel luas lahan $t = 16,289$ dengan probabilitas sebesar $0,000$ (lebih kecil dari $0,05$), maka H_0 ditolak. Variabel modal $t = -0,838$ dengan probabilitas sebesar $0,405$ (lebih besar dari $0,05$), maka H_0 diterima. Variabel tenaga kerja $t = 0,587$ dengan probabilitas sebesar $0,560$ (lebih besar dari $0,05$), maka H_0 diterima. Karena probabilitas variabel luas lahan $< 0,05$, maka secara parsial variabel luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap produksi kelapa sawit. Dengan melihat *R-Square* dalam penelitian ini besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai *R-Square* (R^2). Berdasarkan pada tabel nilai *R-Square* (R^2) sebesar $0,922$ artinya 92% perubahan variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel independen (luas lahan, modal dan tenaga kerja) pengaruh diluar model ini 8% .

PENUTUP

Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian ini upaya upaya yang dapat dilakukan petani pemilik kelapa sawit untuk meningkatkan produksinya adalah dengan melakukan pemeliharaan rutin seperti pemberian pupuk dan perawatan kebun lainnya. Selain itu agar menambah hasil produksi petani juga dapat melakukan penambahan lahan kelapa sawitnya agar produksi semakin meningkat, karena faktor variabel luas lahan yang paling berpengaruh secara signifikan pada produksi kelapa sawit di Kecamatan Barambai, Kabupaten Barito Kuala.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurang lengkapnya data dari dinas perkebunan dan peternakan Kabupaten Barito Kuala mengenai data kepemilikan

kebun kelapa sawit masyarakat Kecamatan Barambai, sehingga peneliti harus mencari sendiri warga masyarakat yang memiliki kebun kelapa sawit di Kecamatan Barambai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan di Kecamatan Barambai, Kabupaten Barito Kuala, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. simultan bahwa faktor luas lahan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel dependen yaitu produksi. Sedangkan faktor modal dan tenaga kerja tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen.
2. parsial, variabel yang berpengaruh signifikan adalah variabel luas lahan. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan adalah variabel modal dan tenaga kerja.

DAFTAR REFERENSI

- Irwan Gani, S. A (2015). *Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Soekartawi.2003. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*, cetakan III (edisi revisi), Rajawali Pers, Jakarta
- Sugiyono.2012, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung:Alfabeta
- Sugiyono.2014, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung:Alfabeta
- Tati Nurmala&Suyono. 2012, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sihombing, Nove Maria. 2010 *Faktor-faktor Yang Memengaruhi Hasil Produksi Kelapa Sawit Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan* Skripsi S1 FE Universitas Sumatera Utara, Medan.